

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan ialah penyajian informasi keadaan keuangan perusahaan baik kecil maupun besar yang digunakan untuk kepentingan perusahaan maupun kegunaan pihak lain di luar perusahaan. Kegunaan internal laporan keuangan adalah digunakan untuk mengevaluasi kinerja usaha dan sebagai suatu pedoman yang digunakan sebagai informasi mengenai prediksi kinerja perusahaan dimasa yang akan datang, sedangkan kepentingan eksternalnya, memiliki kegunaan untuk daya tawar usaha untuk menarik investor atau kreditor yang akan sangat membantu terkait permodalan. Laporan keuangan merupakan satu tolak ukur yang dapat digunakan sebagai informasi pemilik usaha mengenai laba atau rugi yang didapatnya, tidak hanya itu, laporan keuangan juga dapat menunjukkan pertambahan modal antar bulan maupun tahun atas usaha yang dilakukan. Dengan laporan keuangan pemilik akan dengan mudah melihat perbandingan antara aset, liabilitas maupun modal yang dimilikinya. Pemilik usaha sangat mudah dalam mengambil keputusan pengembangan usahanya didasarkan pada laporan keuangan secara lengkap tidak hanya sebagian saja seperti pendapatan saja (Akbar, 2019).

Laporan keuangan yang disusun harus memenuhi standar yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia adalah laporan yang mudah dimengerti dan dipahami, sesuai dengan keadaan dan waktu yang sebenarnya, bisa dibandingkan dan memiliki keseimbangan antara pengeluaran dan perolehan manfaat (Silvia et al., 2019). Laporan keuangan dibagi menjadi 5 laporan yang dirinci dengan laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (Wati, 2021). Maka dari itu, laporan keuangan diperlukan dan sebaiknya dimiliki oleh setiap perusahaan dalam usaha apapun, termasuk salah satunya UMKM.

PP Republik Indonesia No 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang – Undang Nomor 20 tahun 2008 mengenai UMKM telah diterbitkan di Indonesia, peraturan ini mewajibkan seluruh usaha kecil untuk menyusun laporan keuangan (Lohanda, 2017). Meskipun telah diterbitkan sejak tahun 2013, hingga kini laporan keuangan jarang disusun oleh pelaku usaha UMKM, maka dari itu Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), standar yang baru telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang diberi nama SAK EMKM untuk menggantikan SAK ETAP. SAK EMKM merupakan singkatan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang mulai diterapkan mulai 1 Januari 2018.

SAK EMKM ini diterbitkan karena penerapan SAK ETAP yang masih rendah dan masih banyak UMKM tidak melakukan penyusunan laporan keuangan. SAK EMKM diterbitkan dengan pertimbangan untuk membantu UMKM dalam memenuhi kebutuhan mengenai keuangan usahanya. Berdasar SAK EMKM, laporan keuangan disederhanakan menjadi 3 laporan saja yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Standar ini lebih mudah dipahami dan lebih sederhana, diharapkan seluruh usaha baik usaha mikro, kecil maupun menengah dapat menyusun laporan keuangan usahanya secara rutin dan benar.

UMKM lebih banyak yang berasal dari industri rumahan, maka dari itu konsumen yang datang biasanya berekonomi kalangan menengah ke bawah berasal dari kalangan menengah ke bawah (Fabillah, 2019). Berdasarkan data pemerintah, UMKM yang sudah tercatat hingga saat ini berjumlah lebih dari 60 juta UMKM dengan kontribusinya terhadap perekonomian negara lebih dari 60%, dimana nilai tersebut merupakan angka yang tinggi untuk pertumbuhan ekonomi negara. UMKM menjadi salah satu pemegang peran yang penting dalam perekonomian Indonesia. Dengan perkembangan UMKM – UMKM yang ada di Indonesia maka memiliki potensial yang tinggi untuk membantu menyelesaikan masalah ekonomi negara Indonesia. Maka dari itu, UMKM perlu didukung untuk terus bertahan dan berkembang tidak lepas dari perhatian pemerintah.

Kota Purwodadi merupakan “kota” kecil yang terletak di Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Purwodadi ini juga merupakan pusat pemerintahan di Kabupaten Grobogan. Menurut website resmi Kabupaten Grobogan (<http://grobogan.go.id/>), UMKM yang terletak di 19 Kecamatan di Kabupaten Grobogan berjumlah lebih dari 32 ribu yang terbagi menjadi 30 ribuan Usaha Mikro, seribu-an Usaha Kecil dan 156 Usaha Menengah. Di Kabupaten Grobogan sendiri, terdapat sebuah perkumpulan / asosiasi bagi para UMKM khususnya yang bergerak di bidang kuliner (Rumah makan). Asosiasi ini memiliki nama PHRI yaitu Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia. PHRI Cabang Kabupaten Grobogan ini memiliki 46 anggota.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 15 Maret 2021 dengan salah satu pengurus BPC PHRI dari 46 Rumah Makan bahwa usaha tersebut mengalami beberapa kendala dalam hal penyusunan laporan keuangan yang benar karena Pemilik usaha UMKM rumah makan banyak tidak mengerti cara menyusun laporan keuangan dengan benar dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penyusunan laporan keuangan yang dibuat oleh pemilik UMKM Rumah Makan. Hasil survei awal peneliti pada salah satu pemilik usaha UMKM, mereka hanya membuat laporan keuangan tidak lengkap hanya menghitung pendapatan dikurangi dengan pengeluaran hari tersebut. Menurut data

laporan keuangan UMKM di Purwodadi dari 2018 -2020 masih tergolong rendah jumlah UMKM yang telah menyusun laporan keuangan menggunakan standar SAK EMKM hanya berjumlah 4 UMKM saja dari total 46 UMKM rumah makan yang terdaftar di PHRI. Hal tersebut menunjukkan bahwa UMKM rumah makan yang terdaftar di PHRI belum ada kemajuan dalam penyusunan laporan keuangan selama 3 tahun terakhir.

UMKM itu sendiri dilihat dari SDM-nya lebih banyak berlatar belakang pendidikannya mayoritas adalah SMA/SMK yang sederajat, masih jarang yang mendapatkan pelatihan maupun sudah mengikuti pelatihan khusus untuk menyusun laporan keuangan. Mengingat bahwa sesuai dengan peraturan pemerintah, setiap UMKM diwajibkan untuk membuat laporan keuangan. Khususnya bagi UMKM rumah makan, secara otomatis setiap UMKM dituntut untuk bisa menyusun laporan keuangan dengan benar. Jika UMKM tidak menyusun laporan keuangan yang benar maka UMKM tidak akan tahu maupun mengerti secara pasti perkembangan bisnis yang dimiliki, apakah usaha mengalami keuntungan atau bahkan kerugian, tidak akan dapat mengontrol biaya dengan benar dan jika berhubungan dengan pihak eksternal seperti bank, UMKM akan lebih sulit untuk mendapat pinjaman jika dibandingkan dengan usaha yang memiliki laporan keuangan, begitu pula untuk kepentingan pajak.

Peran yang menyusun laporan keuangan salah satunya pemilik atau karyawan UMKM karena Usaha mikro, kecil atau menengah merupakan usaha yang dominan dijalankan sendiri oleh pemilik, dan belum banyak UMKM yang mampu menyediakan tenaga ahli khususnya dalam penyusunan laporan keuangan. Hal tersebutlah membuat para UMKM tidak menyusun atau menyusun laporan keuangan yang belum memenuhi standar SAK EMKM, Karena UMKM dijalankan sendiri, sehingga merasa tidak terlalu penting atau membuang waktu untuk menyusun laporan keuangan. Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa setiap individu dapat memilih untuk melakukan suatu hal atau tidak. Keinginan tersebut berasal dari niat yang dimilikinya artinya Pemilik usaha UMKM kuliner dipurwodadi belum memiliki niat untuk menyusun laporan keuangan yang benar sehingga tidak ada perkembangan dalam penyusunan laporan keuangan. Pemilik usaha menjadi mobilisasi jalannya UMKM, dan pemilik usahalah yang bisa menentukan maju tidaknya suatu usaha. Bentuk kemajuan suatu usaha bisa dilihat dari laporan penyusunan keuangan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan dinilai benar yang sesuai dengan SAK EMKM diantaranya adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal terakhir pelaku usaha. Seperti SD, SMP, SMA / SMK, dan S1/S2/S3. Pemahaman mengenai penyusunan laporan keuangan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan pemilik (Wati, 2021). Tingkat Pendidikan mempunyai pengaruh kepada

keberhasilan dari UMKM, pemahaman akan pentingnya laporan keuangan dapat mendorong usaha kearah yang lebih maju. Semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku usaha, maka individu akan semakin cepat memahami standar dalam membuat laporan keuangan.

Selain tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan juga dapat mempengaruhi pandangan seseorang dalam menyusun laporan keuangan. Latar belakang pendidikan atau jurusan pendidikan yang dipilih oleh pelaku usaha, biasanya jurusan akan dipilih ketika SMA. Pelaku usaha dengan latar belakang pendidikan yang berkaitan dengan ekonomi / akuntansi / manajemen biasanya sendiri merupakan jurusan pendidikan yang ditempuh pelaku usaha. Latar belakang pendidikan pelaku usaha seperti ekonomi, akuntansi maupun manajemen akan lebih mengenal laporan keuangan, dikarenakan mereka mendapatkan pelajaran dari pendidikan yang ditempuhnya. Selain itu, persepsi mereka akan pentingnya laporan keuangan dapat memberikan manfaat tersendiri bagi usahanya. Pelaku usaha tersebut diasumsikan akan lebih mudah dalam menyusun laporan keuangan dibandingkan dengan pelaku UMKM dari latar belakang pendidikan lainnya.

Lama usaha dapat mempengaruhi penyusunan laporan keuangan, semakin lama perusahaan berjalan, maka akan semakin terbiasa dalam menyusun laporan keuangan. Lama usaha adalah lamanya usaha tersebut hidup yang artinya usaha tersebut masih eksis dan dapat bersaing dalam pasar, dengan tujuan untuk mempertahankan dan mencapai tujuan yang ingin dicapai (Rohmah, 2016). Kelemahan yang dihadapi kebanyakan UMKM adalah ketidaksiapan dalam membuat laporan keuangan, hal ini dikarenakan UMKM yang sebagian besar merupakan usaha pribadi maupun keluarga, sehingga enggan untuk membuat laporan keuangan.

Skala usaha adalah kemampuan perusahaan dalam menjalankan usaha yang dimiliki dengan tolak ukur seperti aset, jumlah karyawan yang ada dan besarnya pendapatan usaha pada 1 periode akuntansi (Rejeki, 2018). Pemikiran usaha mengenai kompleksitas dan tinggi rendahnya transaksi dapat dipengaruhi oleh skala usaha. Maka dari itu semakin besar skala usahanya, pemilik usaha dituntut agar dapat berpikir dan belajar cara memecahkan masalah untuk menyelesaikan kompleksitas tersebut. Semakin besar skala usaha maka menunjukkan UMKM mempunyai penghasilan yang lebih besar dan akhirnya dapat mempekerjakan karyawan lebih banyak maupun yang lebih baik dan ahli (Rudiantoro, 2012).

Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan yang pernah diikuti oleh para pelaku usaha akan sangat membantu pemahaman pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan yang benar. Pelatihan sendiri merupakan sebuah proses belajar dalam mendapat dan menambah ketrampilan yang tidak kita dapatkan dalam pendidikan biasa. Pelatihan biasanya diberikan

dalam waktu yang singkat dan pelatihan secara praktek akan lebih diutamakan daripada teori (Lohanda, 2017). Apabila pelaku usaha telah ikut dalam sebuah pelatihan tersebut maka dengan bekal ilmu yang didapat diharapkan akan diterapkan pada usaha yang dijalankannya. Berdasar Standar akuntansi keuangan yang berlaku, laporan keuangan dibagi menjadi laporan laba/rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wati, 2021) dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan umur usaha tidak berpengaruh, untuk variabel latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini berbeda dengan penelitian (Sulistiyawati, 2020), yang dalam penelitiannya menyatakan latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Sedangkan variabel kala usaha memiliki pengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan, tetapi hasil tersebut bertentangan dengan penelitian Purwaningsih (2018) yang hasil penelitiannya skala usaha tidak memiliki pengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan.

Penelitian (Purwaningsih, 2018), dengan judul “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Di Desa Wisata Manding”. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa hanya variabel lama usaha tidak memiliki pengaruh terhadap pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian dari (Rohmah, 2016) yang menyatakan bahwa lama usaha memiliki pengaruh dalam penyusunan laporan keuangan.

Pada penelitian (Lohanda, 2017), dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP di UMKM Kerajinan Batik Kecamatan Kraton Yogyakarta”, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian (Pitaloka, 2020), yang menyatakan pelatihan penyusunan laporan keuangan mempunyai pengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut dan hasil penelitian terdahulu khususnya pada variabel tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, lama usaha, skala usaha dan pelatihan penyusunan laporan yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini memiliki hasil yang berbeda antara peneliti satu dengan peneliti yang lainnya, sedangkan

variabel peneliti terdahulu yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti informasi & sosialisasi memiliki hasil yang sama yaitu memiliki pengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan antara peneliti satu dengan peneliti lainnya, alasan tersebutlah sehingga peneliti menentukan judul penelitian ini “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, Lama Usaha, Skala usaha dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Kuliner Di Purwodadi Kabupaten Grobogan”

1.2 Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang yang ada, maka rumusan masalahnya, antara lain :

1. Apakah ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM Kuliner di Purwodadi Kabupaten Grobogan ?
2. Apakah ada pengaruh latar belakang pendidikan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM Kuliner di Purwodadi Kabupaten Grobogan ?
3. Apakah ada pengaruh lama usaha terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM Kuliner di Purwodadi Kabupaten Grobogan ?
4. Apakah ada pengaruh skala usaha terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM Kuliner di Purwodadi?
5. Apakah ada pengaruh pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM Kuliner di Purwodadi Kabupaten Grobogan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui analisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap penyusunan laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui analisis pengaruh latar belakang pendidikan terhadap penyusunan laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui analisis pengaruh lama usaha terhadap penyusunan laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui analisis pengaruh skala usaha terhadap penyusunan laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui analisis pengaruh pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap penyusunan laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan gambaran dan menambah pemahaman pada faktor – faktor yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan oleh pelaku usaha. Diharapkan dapat menjadi salah satu sarana pembelajaran dan menjadi jembatan pengetahuan, menambah wawasan ilmu akuntansi, serta menjadi salah satu sumber rujukan pada kuliah akuntansi terkait penyusunan laporan keuangan khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan diantaranya faktor tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, lama usaha, skala usaha dan pelatihan penyusunan laporan keuangan.

1.4.2. Manfaat Praktik

1. Diharapkan dari hasil penelitian ini, bisa dijadikan acuan bagi para pemilik usaha untuk kemajuan usahanya, sehingga dulunya belum mengenal tentang laporan keuangan dengan membaca hasil penelitian lebih paham dan mengerti laporan keuangan dan termotivasi untuk belajar dan bisa membuat laporan keuangan usahanya demi kemajuan dan persaingan era yang lebih berkompeten.
2. Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penyusunan laporan keuangan pada UMKM Purwodadi saat ini, serta memberi masukan bagi Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Grobogan, untuk lebih membantu para UMKM mengenai laporan keuangan, seperti memperbanyak pelatihan penyusunan laporan keuangan, serta memberi kemudahan akses dalam mengikuti pelatihan.